

## LAPORAN PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT



SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN,GUNAKAN,SIMPAN,  
DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI WILAYAH  
PENGKILINGAN JAKARTA TIMUR

**Ketua Pelaksana :**

**Dra. Nunung Nurhayati,Apt,M.Farm**  
**NIDN: 0407066207**

**Anggota Pelaksana:**

<b>Dharma Yanti, M.Farm</b>	<b>0428127604</b>
<b>Lidia Octaviani</b>	<b>201560611007</b>
<b>Fenny Sandriyani</b>	<b>201560611032</b>

**PROGRAM STUDI FARMASI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**  
**BEKASI**  
**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### USUL KEGIATAN PENGAMBIAN MASYARAKAT

1. Judul  
“SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN,GUNAKAN,SIMPAN, DAN BUANG)  
OBAT DENGAN BENAR DI WILAYAH PENGGILINGAN JAKARTA TIMUR”
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama : Dra. Nunung Nurhayati, Apt, M.Farm
  - b. NIDN : 0428127604
  - c. Jabatan : -
  - d. Program Studi : Farmasi
  - e. Nomor Telepon : 085709252433
3. Personalia Anggota
  - Lidia Octaviani 201560611007
  - Fenny Sandriyani 201560611032
  - Dharma Yanti, M.Farm.
4. Jangka waktu kegiatan : 1 Hari
5. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan/Edukasi
6. Jumlah Peserta : 30 Orang
7. Biaya yang diperlukan :  
Sumber dana dari Mandiri : Rp.800.000

Mengetahui,  
Ketua STIKes Medistra Indonesia



Dr.Lenny Irmawati Sirait,S.ST, M.Kes  
NIDN: 03190117902

Bekasi, 10 Juli 2022  
Ketua Pelaksana

Dra. Nunung Nurhayati, Apt, M.Farm  
NIDN: 0428127604

Menyetujui  
Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Rotua Suryani S., SKM.,M.Kes  
NIDN 0315018401

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kita nikmat, sehat, rahmat, hidayah serta inayah sehingga kami diberi kesempatan untuk membuat laporan hasil kegiatan pembinaan dan penyuluhandengan tema “SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI WILAYAH PENGGILINGAN JAKARTA TIMUR”

Dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait dalam perencanaan acara ini, diantaranya:

1. Ketua Yayasan Medistra Bapak Usman Ompusunggu, S.E.
  2. Ketua STIKes Medistra Indonesia Ibu DR. Lenny Irmawati Sirait SST, M.Kes
  3. Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ibu Puri Kresnawati, S.ST, M.Keb.
  4. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian Ibu Farida Banjarnahor, S.H
  5. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Ibu Hainunnisa, S.ST, M.Kes
  6. Ketua Program Studi S1 Farmasi Dra. Aluwi Nirawana Sani, Apt, M.Pharm
  7. Ketua Divisi I.T STIKes Medistra Ricci
  8. Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi STIKes Medistra Indonesia Angkatan I dan II
- Semoga hal ini yang telah diberikan oleh pihak terkait di atas bermanfaat serta dibalas oleh Allah SWT

Bekasi, 25 Juli 2022

Ketua Pelaksana



Dra. Nunung Nurhayati, Apt, M.Farm  
NIDN: 0428127604

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Analisa Situasi .....	1
B. Masalah Mitra .....	3
1. Identifikasi Masalah .....	3
2. Rumusan Masalah .....	3
<b>BAB II SOLUSI TARGET DAN LUARAN.....</b>	<b>4</b>
A. Tujuan .....	4
1. Tujuan Umum .....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
3. Manfaat Kegiatan .....	4
B. Kerangka Pemecahan Masalah .....	4
C. Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis .....	4
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>6</b>
A. Solusi Yang Ditawarkan .....	6
B. Metode Pendekatan .....	6
C. Partisipan Mitra .....	6
D. Luaran .....	7
E. Analisis Data .....	
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN .....</b>	<b>8</b>
A. Anggaran Biaya .....	8
B. Jadwal Kegiatan .....	8
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>10</b>
A. Anggaran Biaya .....	10
B. Jadwal Kegiatan .....	10
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>28</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. ANALISIS SITUASI**

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional jika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat.

Bentuk persepsian dan juga penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk penyimpanan obat di rumah oleh masyarakat ketika melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dan memperoleh antibiotik tanpa adanya resep dokter, merupakan perilaku masyarakat yang keliru dan membuat pengobatan menjadi tidak rasional. Dampak dari perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat sendiri, karena dapat terjadi reaksi obat yang tidak dikehendaki/efek samping, sehingga meningkatnya resistensi terhadap suatu antibiotik. DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang). Adalah program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada BAB I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

## **B. MASALAH MITRA**

Saat ini dengan meningkatnya kemajuan teknologi berbasis online masyarakat perlu mewaspadaikan iklan obat yang menyesatkan yang banyak ditayangkan di media cetak, online, maupun elektronik. Seharusnya iklan obat harus seimbang antara edukasi dan kepentingan komersial. Untuk meminimalkan pengaruh buruk maka informasi dalam iklan yang berlebihan dan menyesatkan, menawarkan harga yang jauh lebih murah, sehingga menjanjikan cepat sembuh, efek instan dan menawarkan garansi, maka perlu diberikan edukasi kepada masyarakat (Kepmenkes,1994). Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan obat dapat dicegah sejak dini (Permatasari,2017). Adanya berbagai permasalahan tersebut dapat juga dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat sehingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan diatas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep sehingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah. Seorang Apoteker diharapkan memiliki komitmen dan kemampuan mempengaruhi perilaku masyarakat dan tenaga kesehatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Apoteker juga harus aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat (seperti bakti sosial, pengobatan gratis, penyuluhan/promosi kesehatan CBIA dan DAGUSIBU), memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (public speaking), memiliki jiwa edukatif, mampu mengelola dan memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik di apotek/klinik/PKM termasuk melaksanakan PIO konseling dan Homecare yang terdokumentasi terhadap masyarakat di sekitar.

Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi obat dan sesuai tujuan IAI dalam mencanangkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), masyarakat sekitar wilayah kampus perlu mengetahui lebih jelas dan mendalam tentang informasi bagaimana penanganan Obat lewat “DAGUSIBU dan Gema Cermat” diharapkan masyarakat lingkungan RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Cakung Jakarta Timur mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat. Oleh karena itu, kami dari tim dosen STIKES Medistra Indonesia melaksanakan pengabdian masyarakat bagi masyarakat di lingkungan RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Cakung Jakarta Timur .

## **C. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah pada Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan edukasi DAGUSIBU, mengenai :

1. Pemahaman tentang cara mendapatkan obat yang benar dan tepat

2. Pemahaman tentang cara penggunaan obat yang baik dan tepat
3. Pemahaman tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar
4. Pemahaman tentang cara membuang obat yang baik dan benar.

Selain itu diharapkan pada Pengabdian kepada masyarakat dapat terciptanya komunikasi dua arah antara pembicara dengan masyarakat. Diharapkan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dilakukan pembagian sembako kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut yaitu dengan jumlah masyarakat yang diharapkan adalah 30 orang

## BAB II

### SOLUSI, TARGET DAN LUARAN

#### A. TUJUAN

##### a) Tujuan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan :

1. Masyarakat mengetahui tentang macam-macam obat yang ada di pasaran dan perbedaannya ( obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas dan obat wajib apotek)
2. Masyarakat mengetahui mengenai berbagai macam sediaan obat dan cara penggunaannya masing-masing untuk memperoleh efek yang diinginkan
3. Masyarakat mengetahui mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tak terpakai.

##### b) Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan ( mengkonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU)

#### B. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Solusi yang ditawarkan pada proposal pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi tentang . DAGUSIBU (DAPatkan,GUnakan, SImpan,BUang ) obat di rumah.

Metode pendekatan yang digunakan adalah *active and participatory learning* melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi. Pelaksanaan yang terdiri dari tahapan-tahapan sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur mengenai DAGUSIBU obat. Proses sosialisasi dengan menampilkan *power point* terkait materi-materi DAGUSIBU obat, dan akan dibuatkan leaflet sehingga mudah untuk dipahami dan dibaca oleh warga sekitar RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur.

#### C. KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini target partisipasi mitra adalah warga di RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur dimana pesertanya adalah Ibu-Ibu PKK sehingga diharapkan dengan dilakukannya edukasi DAGUSIBU obat diharapkan

mampu meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah tersebut untuk dapat menggunakan, menyimpan, menggunakan dan membuang obat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat sekitar RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur tentang bagaimana menggunakan, menyimpan, menggunakan dan membuang obat.

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

#### A. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini :

1. Sosialisasi tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
3. Sosialisasi mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

#### B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah *active and participatory learning* melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi. Pelaksanaan yang terdiri dari tahapan-tahapan sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur mengenai DAGUSIBU obat. Proses sosialisasi dengan menampilkan *power point* terkait materi-materi DAGUSIBU obat, dan akan dibuatkan leaflet sehingga mudah untuk dipahami dan dibaca oleh warga sekitar RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur

#### C. Partisipasi Mitra

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini target partisipasi mitra adalah warga di RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur dimana pesertanya adalah Ibu-Ibu PKK sehingga diharapkan dengan dilakukannya edukasi DAGUSIBU obat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah tersebut untuk dapat menggunakan, menyimpan, menggunakan dan membuang obat.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat sekitar RT.013 RW.007 Jalan Raya Penggilingan, Jakarta Timur tentang bagaimana menggunakan, menyimpan, menggunakan dan membuang obat.

#### D. Target Luaran

1. Ibu-ibu memahami tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Ibu-ibu memahami tentang berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya
3. Ibu-ibu memahami tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

## BAB IV

### RENCANA KEGIATAN

#### A. Rencana Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Juli											
		07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	<b>Persiapan</b>												
	a. Koordinasi dengan RT/RW setempat												
	b.membuat surat permohonan untuk kegiatan												
	c. Menyiapkan proposal pelaksanaan penyuluhan												
2	<b>Pelaksanaan penyuluhan</b>												
	a. Mendata peserta absensi												

	b. Pelaksanaan penyuluhan											
3	<b>Pelaporan</b>											
	a. Menyiapkan dan menyusun kegiatan akhir											
	b. Menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan											

## BAB V

### ANGGARAN BIAYA

#### A. Anggaran biaya

No	Uraian	Harga
1.	Spanduk	Rp 300.000
2.	Doorprize	Rp 200.000
3.	Snack dan lain lain	30 x Rp 30.000= Rp 900.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 1.400.000</b>

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Pelaksanaan penyuluhan sebagai salah satu program pengabdian berjudul “SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN,GUNAKAN,SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI WILAYAH PENGGILINGAN JAKARTA TIMUR” telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta

### **B. SARAN**

Penggunaan obat yang semakin meningkat di era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) ini perlu didukung dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau warung obat. Sosialisasi seperti ini diharapkan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPOM, Waspada Iklan Obat yang Menyesatkan. [www.ikatanapotekerindonesia.net](http://www.ikatanapotekerindonesia.net) diakses 25 Juni 2022
- DEPKES,1994. Keputusan Menkes RI no 368/Menkes/SK/IV/1994 tentang pedoman periklanan : Obat bebas, Obat tradisional,Alat kesehatan, Kosmetik,Perbekalan kesehatan Rumah tangga dan Makanan-Minuman.
- KEMENKES.RI, 2015. Cara Penggunaan Obat. Jakarta : Dirjen Binfar Kemenkes RI.
- Pemerintah RI,2009. PP Nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian .Jakarta.
- Pujiastuti,Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (DApatkan,GUnakan, Simpan,BUang ) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, Indonesian Journal of Community Services, Indonesian Journal Of Community Services, Vol 1 no 1.
- WHO, 2019, Promoting Rational Use of Medicine

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

- **Lampiran Surat Tugas Pelaksanaan PKM**
- **Lampiran Surat Balasan Pelaksanaan PKM**
- **Lampiran Foto- Kegiatan**
- **Lampiran Print Out Materi/ Leaflet**
- **Daftar Hadir Panitia**
- **Daftar Hadir Peserta**
- **Lampiran Banner**
- **Lampiran Satuan Cara Penyuluhan SAP**

## **SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)**

Pokok Bahasan : “Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar Di Wilayah Penggilingan Jakarta Timur”

Sasaran : Masyarakat umum  
Hari/tanggal : 16 Juli 2022  
Tempat : Jalan raya Penggilingan Raya Cakung, Jakarta Timur  
Waktu : 13- 16.00

### **PENDAHULUAN**

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional jika pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis sesuai dengan kebutuhan dan dalam periode waktu yang adekuat.

Bentuk peresepan dan juga penggunaan obat yang tidak tepat, termasuk penyimpanan obat di rumah oleh masyarakat ketika melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) dan memperoleh antibiotik tanpa adanya resep dokter, merupakan perilaku masyarakat yang keliru dan membuat pengobatan menjadi tidak rasional. Dampak dari perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat sendiri, karena dapat terjadi reaksi obat yang tidak dikehendaki/efek samping, sehingga meningkatnya resistensi terhadap suatu antibiotik. DAGUSIBU (DAPtankan, GUnakan, SImpan, BUang ). Adalah program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI,2014). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut

sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada BAB I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar (Pujiastuti,2019). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

#### **I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)**

Setelah mengikuti penyuluhan dan mendapatkan penjelasan mengenai dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan benar untuk sehari-hari dalam peserta diharapkan dapat secara mandiri mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar .

#### **II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)**

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta diharapkan mampu menjelaskan tentang :

1. Pemahaman tentang cara mendapatkan obat yang benar dan tepat
2. Pemahaman tentang cara penggunaan obat yang baik dan tepat
3. Pemahaman tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar
4. Pemahaman tentang cara membuang obat yang baik dan benar.

#### **III. MATERI**

- a. Cara mendapatkan obat
- b. Cara menyimpan obat
- c. Cara menggunakan obat
  - Cara menggunakan obat tetes mata

- Cara menggunakan obat tetes hidung
- Cara menggunakan obat tetes telinga
- Cara menggunakan suppositoria/enema
- Cara menggunakan ovula dan lain lain

d. Cara mengetahui bahwa obat sudah tidak layak konsumsi

e. Cara membuang obat

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Penyaji	Kegiatan Peserta	Metode	Media	Waktu
Pembukaan	-Pembukaan salam dan perkenalan -Menjelaskan maksud dan tujuan	- Menjawab salam - Memperhatikan dan menanggapi	Ceramah	Aplikasi Zoom	5 menit
Penyampaian Materi	Menyampaikan materi 1.Cara mendapatkan obat 2.Cara menyimpan obat 3.Cara menggunakan obat a.Cara menggunakan obat tetes mata b.Cara menggunakan obat tetes hidung c.Cara menggunakan obat tetes telinga d.Cara menggunakan	Memperhatikan dan menanggapi	Ceramah	Aplikasi Zoom	75 menit

	suppositoria/enema e.Cara menggunakan ovula dan lain lain 4.Cara mengetahui bahwa obat sudah tidak layak konsumsi 5.Cara membuang obat				
Penutupan dan Evaluasi	- Evaluasi - Penutup dan Salam	Menjawab pertanyaan evaluasi dan menjawab salam	Diskusi dan Tanya jawab	-	35 menit

#### **IV. METODE**

Metode yang di gunakan pada penyampaian pendidikan kesehatan adalah :

1. Ceramah
2. Diskusi dan Tanya jawab

#### **V. ALAT**

Media : Power point, laptop, jaringan internet, aplikasi zoom.

#### **VI. EVALUASI**

1. Jelaskan bagaimana cara mendapatkan obat yang asli dan aman?
2. Jelaskan bagaimana cara menyimpan obat dengan baik?
3. Jelaskan bagaimana cara mengetahui obat masih layak digunakan atau tidak?
4. Jelaskan bagaimana cara membuang obat?

## Lampiran materi



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**  
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**  
**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

### DAFTAR HADIR PKM

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Juli 2022

Waktu : 8.00-16.00

Pemateri : Dra. Apt, Nunung Nurhayati, M.Farm.

Judul PKM : “SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BENAR DI WILAYAH PENGGILINGAN JAKARTA TIMUR”

No	NAMA	JABATAN	KET	TTD
1.	Dharma Yanti M.Farm.	Dosen tetap Farmasi		
2.	Dra.Nunung Nurhayati,Apt, M.Farm	Dosen tetap Farmasi		
3.	Ibu H. Nurjanah			
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11				
13				
14				
15				



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
 PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
 PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDAMAN (D3)

DAFTAR HADIR PKM

Hari/Tanggal : Sabtu/16 Juli 2022  
 Waktu : 13.00-15.30  
 Pemateri : Dra. Nunung Nurhayati, M.Farm.  
 Judul PKM : SOSIALISASI DAGUSIBU DI JALAN RAYA PENGGLINGAN  
 CAKUNG JAKARTA TIMUR.

No	NAMA	JABATAN	KET	TID
1.	Dharma Yanti M.Farm.	Dosen tetap Farmasi		
2.	Dra. Nunung Nurhayati, Apt. M.Farm	Dosen tetap Farmasi		
3.	Ibu H. Nurjanah	Uu Kurat Baga		
4.	Triyambha	~		
5.	Ati Ustari	~		
6.	Eva Sri	~		
7.	Rodiana	Visibare		
8.	Uasryel	Uu Kurat Baga		
9.	Rep. Arif	~		
10.	Gene Paskya	~		
11	Ugru	~		
13	Nata	~		
14	Hauraqi	~		
15	Ahlin	~		
16	Uyang	~		
17	Ukings	~		
18	Marsma	~		
19	Stuti	~		

No	NAMA	JABATAN	KET	TID
18	Marsini			
19	Smk			
20	Fchi P. P			
21	Alia			
22	Elis hlm			
23	Maryati			
24	Evi Hausyanti			
25	Aslamiah			
26	Audra			
27	M. Kasno			
28	Samu Rana Ropi			
29	Zakiah Zahya			
30	Arum Zahya			
31	Adwin			
32	Ulu S.			
33	Sucipio			
34	Ma hana			
35	Tik alawati			
36	Latma			

## DOKUMENTASI ACARA













**SOSIALISASI DAGUSIBU**  
**OLEH :**  
**Dra. Apt. Nunung Nurhayati,**  
**M.Farm**  
**Fakultas Farmasi STIKes**  
**Medistra Indonesia**

**DAGUSIBU**



**DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN BUANG**

IKATAN APOTEKER INDONESIA 2015

## PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT AGAR TERHINDAR DARI BAHAYA OBAT

1. **Dapatkan Obat dengan Benar**
2. **Gunakan Obat dengan Benar**
3. **Simpan Obat dengan Benar**
4. **Buang Obat dengan Benar**

**DA G U S I B U**

**DAPATKAN**  
OBAT DENGAN  
BENAR



- Obat dapat diperoleh masyarakat dari sarana pelayanan kefarmasian yaitu:
  - ✓ Apotek
  - ✓ Toko Obat Berizin
  - ✓ Rumah Sakit
  - ✓ Puskesmas

- ✓ Pemeriksaan Penandaan kemasan obat
- ✓ Pemeriksaan kualitas kemasan

### PENGGOLONGAN OBAT

	<b>Obat Bebas</b> : toko obat, supermarket dan apotek
	<b>Obat Bebas terbatas</b> : toko obat dan apotek
	<b>Obat Keras</b> : dengan resep dokter
	<b>Narkotika</b> : dengan resep dokter

### PENANDAAN KEMASAN OBAT

- ✓ Nama Obat dan/atau merek dagang
- ✓ Nama produsen
- ✓ Komposisi obat
- ✓ Tata cara penggunaan
- ✓ Peringatan/ efek samping obat
- ✓ Batas kadaluarsa
- ✓ No. batch
- ✓ Penandaan golongan obat
- ✓ No. Registrasi obat

**GU**NAKAN  
OBAT  
DENGAN BENAR



2. Pastikan obat masih baik
3. Baca peringatan dalam kemasan
4. Pastikan apakah obat bisa langsung digunakan atau ada hal tertentu yang harus dilakukan dulu, antara lain dilarutkan dulu dalam air
5. Gunakan obat sesuai ketentuan

#### TANDA PERINGATAN PADA OBAT BEBAS TERBATAS

P no. 1 Awasi Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P no. 4 Awasi Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awasi Obat Keras Hanya untuk konsumsi, jangan ditelan	P no. 5 Awasi Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awasi Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awasi Obat Keras Obat wajib, jangan ditelan

#### Beberapa obat digunakan dengan pengaturan tertentu

1. Sebelum makan, sesudah makan, atau bersama makan
2. obat tidak boleh digunakan bersama susu, antasida dan lain-lain
3. selisih waktu minum tertentu: misal 3x1 artinya obat diminum sehari sebanyak 3 kali (tiap 8 jam) dan tiap kali minum 1 tablet

#### Setelah menggunakan obat Perhatikan:

Apakah timbul gejala khusus, misalnya mengantuk, gatal, perih lambung, pusing dan lain-lain.

*Bila ya, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat*

#### SIMPAN OBAT DENGAN BENAR



1. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
2. simpan obat dalam kemasan asli dan wadah tertutup, rapat, label jangan dilepas karena berisi aturan pemakaian, simpan obat di tempat sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari langsung (sesuai petunjuk yang tertera dalam kemasan)
3. obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (Freezer) agar tidak membeku kecuali disebutkan dalam etiket atau kemasan
4. sediaan supositoria harus di simpan di lemari pendingin agar tidak meleleh
5. sediaan aerosol/spray harus dijauhkan dari panas/suhu tinggi karena dapat meledak

#### BUANG OBAT DENGAN BENAR



Obat yang harus dibuang adalah:

1. Obat kadaluarsa
2. Obat yang rusak

Kerusakan obat dapat disebabkan oleh

- Udara yang lembab
- Sinar matahari
- Suhu
- Guncangan fisik

Tanda-tanda obat rusak,

1. Terjadi perubahan :
  - Warna, bau dan/ atau rasa
  - Bentuk : pecah, retak, berlubang, menjadi bubuk
  - Capsul/puyer/tablet : lembab, lembek, basah, lengket
  - Cairan/salep/cream menjadi keruh, mengental, mengendap, memisah, mengeras.
2. Wadah/kemasan rusak, etiket tidak terbaca

Cara membuang Obat:

- a. Botol/pot plastic: lepaskan etiket dan buka tutup, botol/post terdibah dahulu, baru dibuang ketempat sampah/dibakar/dikubur
- b. box/dus/tube: gunting terlebih dahulu, baru dibuang ketempat sampah/dibakar/dikubur

